

“Komunikasi yang bermakna membuka hati, menginspirasi pikiran, dan menyalakan semangat belajar.”

KOMUNIKASI GURU PAK

DALAM

MEMACUHKAN MINAT BELAJAR SISWA



Komunikasi
Bermakna



Relasi
Terbangun



Motivasi
Tumbuh



Belajar
Berkelanjutan



By

WILLEM FRANS ANSANAY



KOMUNIKASI GURU PAK

**DALAM
MEMACUHKAN MINAT
BELAJAR SISWA**

Willem Frans Ansanay

KOMUNIKASI GURU PAK DALAM MEMACU MINAT BELAJAR SISWA

Penulis:

Willem Frans Ansanay

Desain Cover:

Andi Juliandi

Sumber Ilustrasi:

www.freepik.com

Tata Letak:

Handarini Rohana

Editor:

A Dan Kia

ISBN:

978-634-317-141-6

Cetakan Pertama:

Agustus, 2026

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

by Penerbit Widina Media Utama

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:

WIDINA MEDIA UTAMA

Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 519/JBA/2025

Website: www.penerbitwidina.com

Instagram: [@penerbitwidina](https://www.instagram.com/penerbitwidina)

Telepon (022) 87355370

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus, sumber kehidupan dan panggilan pelayanan, yang oleh kasih dan anugerah-Nya telah memampukan penulis menyelesaikan buku ini. Segala kemuliaan hanya bagi Tuhan, yang terus bekerja dalam kehidupan setiap orang percaya dan memanggil mereka untuk ambil bagian dalam karya-Nya di dunia.

Buku ini lahir dari pergumulan nyata dalam dunia pelayanan dan pendidikan Kristen. Penulis melihat bahwa banyak pelayan Tuhan yang aktif dalam kegiatan gerejawi, namun belum sepenuhnya memahami keterkaitan antara tanggung jawab penginjilan, kreativitas dalam belajar Firman Tuhan, dan kualitas kinerja pelayanan mereka. Padahal, ketiga aspek ini tidak dapat dipisahkan, melainkan saling berkaitan dan saling menguatkan.

Penginjilan bukan hanya tugas tertentu bagi sebagian orang, melainkan panggilan bagi setiap orang percaya. Di sisi lain, belajar Firman Tuhan tidak cukup dilakukan secara rutin, tetapi perlu dikembangkan secara kreatif agar menghasilkan pemahaman yang mendalam dan berdampak pada kehidupan. Ketika kedua hal ini berjalan dengan baik, maka kinerja pelayanan akan mengalami peningkatan yang signifikan bukan hanya secara aktivitas, tetapi juga dalam kualitas spiritual dan pengaruhnya.

Melalui buku ini, penulis berupaya menguraikan hubungan antara tanggung jawab penginjilan dan kreativitas belajar Firman Tuhan dengan kinerja pelayanan secara sistematis namun tetap mudah dipahami. Harapannya, buku ini dapat menjadi sumber inspirasi dan pembelajaran bagi siswateologi, guru Pendidikan Agama Kristen, serta para pelayan gereja dalam menjalankan panggilan mereka dengan lebih efektif dan bermakna.

Penulis menyadari bahwa buku ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan di masa yang akan datang. Kiranya buku ini dapat menjadi berkat dan alat yang dipakai Tuhan untuk membangun pelayanan yang lebih hidup, kreatif, dan berdampak.

Jakarta, 2026
Willem Frans Ansanay

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PELAYANAN KRISTEN DAN TANTANGAN PENDIDIKAN MASA KINI ...	1
A. Realitas Pelayanan Kristen di Era Modern	3
B. Krisis Spiritualitas dalam Dunia Pelayanan.....	5
C. Tantangan Pendidikan Agama Kristen di Era Digital	7
D. Penginjilan sebagai Identitas Orang Percaya.....	9
E. Pentingnya Kreativitas dalam Belajar Firman Tuhan.....	11
F. Tujuan dan Arah Penulisan Buku.....	13
G. Kontribusi Buku bagi Gereja dan Dunia Pendidikan	15
BAB II HAKIKAT KOMUNIKASI DALAM PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN	21
A. Pengertian Komunikasi Secara Umum	21
B. Komunikasi dalam Perspektif Pendidikan	24
C. Komunikasi dalam Perspektif Alkitab	27
D. Yesus Kristus sebagai Model Komunikator Agung	31
E. Unsur-unsur Dasar Komunikasi Pendidikan	35
F. Komunikasi Verbal dan <i>Nonverbal</i> dalam Pembelajaran	39
G. Komunikasi Empatik dalam Pelayanan dan Pendidikan	42
H. Hambatan Komunikasi dalam Pembelajaran PAK.....	45
I. Komunikasi Transformasional bagi Generasi Digital	49
J. Membangun Relasi Pendidikan yang Humanis dan Spiritual	53
BAB III GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN SEBAGAI PELAYAN DAN PENDIDIK.....	57
A. Hakikat Guru Pendidikan Agama Kristen.....	58
B. Guru PAK sebagai Panggilan Ilahi	62
C. Spiritualitas Guru PAK.....	65
D. Guru sebagai Teladan Kehidupan Kristen.....	68
E. Guru PAK sebagai Penginjil di Dunia Pendidikan.....	71
F. Guru PAK sebagai Motivator dan Pembimbing	78
G. Integritas Moral dan Etika Guru Kristen	81
H. Kompetensi Pedagogik Guru PAK.....	84
I. Guru Kristen di Tengah Tantangan Generasi Z dan Alpha.....	87
J. Keteladanan Yesus dalam Dunia Pendidikan.....	90

BAB IV MINAT BELAJAR SISWA DAN DINAMIKA PEMBELAJARAN

KRISTEN	95
A. Hakikat Minat Belajar	97
B. Psikologi Minat dalam Dunia Pendidikan	100
C. Faktor Internal yang Mempengaruhi Minat Belajar	103
D. Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Minat Belajar	105
E. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Belajar	109
F. Pengaruh Media Sosial terhadap Motivasi Belajar	112
G. Karakteristik Siswa Masa Kini	115
H. Tantangan Konsentrasi Belajar di Era Digital	118
I. Pendekatan Humanistik dalam Pembelajaran Kristen	121
J. Strategi Membangun Minat Belajar yang Berkelanjutan	124

BAB V KOMUNIKASI GURU PAK DALAM MEMBANGUN MINAT

BELAJAR SISWA	129
A. Peran Komunikasi dalam Pembelajaran	131
B. Komunikasi Guru sebagai Motivasi Belajar	133
C. Bahasa Pendidikan yang Membangun Karakter	136
D. Komunikasi Persuasif dalam Pembelajaran Kristen	139
E. Pendekatan Dialogis dalam Pengajaran PAK	141
F. Komunikasi Kreatif bagi Generasi Digital	144
G. Relasi Guru dan Siswa sebagai Dasar Pembelajaran	147
H. Komunikasi yang Menyembuhkan Luka Batin Siswa	149
I. Membangun Kelas yang Humanis dan Spiritual	151
J. Dampak Komunikasi Guru terhadap Prestasi dan Spiritualitas Siswa	154

BAB VI STRATEGI PEMBELAJARAN KREATIF DAN TRANSFORMATIF

A. Hakikat Pembelajaran Kreatif.....	161
B. Kreativitas sebagai Bagian dari <i>Imago Dei</i>	163
C. Metode Pembelajaran Interaktif dalam PAK.....	166
D. Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pembelajaran	168
E. Media Sosial sebagai Sarana Pendidikan Kristen	171
F. Gamifikasi dalam Pendidikan Agama Kristen	173
G. <i>Storytelling</i> Alkitabiah dalam Pembelajaran	174
H. Pendekatan Kontekstual dalam Pendidikan Kristen.....	176
I. Strategi Mengajar yang Menyenangkan dan Bermakna	177
J. Evaluasi Pembelajaran yang Transformatif.....	178

BAB VII PENGINJILAN DAN TRANSFORMASI PELAYANAN KRISTEN

A. Hakikat Penginjilan dalam Kekristenan	179
B. Amanat Agung sebagai Dasar Pelayanan	180
C. Penginjilan dalam Dunia Pendidikan	182

D. Guru PAK sebagai Saksi Kristus.....	183
E. Penginjilan di Tengah Budaya Digital	184
F. Pelayanan yang Berdampak bagi Generasi Muda	186
G. Gereja dan Pendidikan dalam Membangun Iman.....	187
H. Spiritualitas Pelayan Kristen	188
I. Kinerja Pelayanan yang Berpusat pada Kristus	190
J. Transformasi Pelayanan bagi Gereja Masa Kini	191
BAB VIII REFLEKSI TEOLOGIS DAN PENERAPAN DALAM KEHIDUPAN.....	193
A. Pendidikan Kristen sebagai Sarana Pemuridan	194
B. Gereja dan Sekolah sebagai Mitra Pendidikan	196
C. Penerapan Nilai Kristen dalam Kehidupan Nyata.....	198
D. Pendidikan Karakter Berbasis Firman Tuhan.....	199
E. Tantangan Pelayanan Kristen Masa Depan	200
F. Spiritualitas dan Kepemimpinan Kristen	202
G. Refleksi Teologis tentang Pelayanan Pendidikan	203
H. Membangun Generasi Kristen yang Tangguh	205
I. Pendidikan Kristen yang Relevan dan Kontekstual	207
J. Harapan bagi Masa Depan Pelayanan Kristen.....	208
BAB IX REFLEKSI AKHIR	211
A. Intisari Pembahasan	211
B. Penerapan bagi Guru dan Pelayan Kristen	213
C. Rekomendasi Praktis bagi Gereja dan Sekolah.....	214
D. Penutup Reflektif.....	214
DAFTAR PUSTAKA.....	216

BAB I

PELAYANAN KRISTEN DAN TANTANGAN PENDIDIKAN MASA KINI

Perkembangan dunia modern telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan dan pelayanan Kristen. Kemajuan teknologi digital, perubahan budaya masyarakat, perkembangan media sosial, serta munculnya berbagai tantangan moral dan spiritual telah memengaruhi cara manusia berpikir, belajar, berkomunikasi, dan membangun relasi dengan Tuhan maupun sesama. Gereja dan lembaga pendidikan Kristen tidak lagi hidup dalam ruang yang terpisah dari perubahan dunia, melainkan berada di tengah arus globalisasi yang terus bergerak dengan sangat cepat. Oleh sebab itu, pelayanan Kristen dan Pendidikan Agama Kristen dituntut untuk mampu menjawab tantangan zaman secara bijaksana tanpa kehilangan dasar teologisnya.

Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen, perubahan zaman menghadirkan tantangan yang sangat kompleks. Siswa masa kini hidup dalam dunia yang penuh informasi, visualisasi digital, budaya instan, dan perubahan sosial yang begitu cepat. Mereka tidak hanya belajar dari guru di ruang kelas, tetapi juga belajar dari internet, media sosial, lingkungan pergaulan, dan budaya populer yang membentuk cara berpikir mereka setiap hari. Situasi ini membuat guru Pendidikan Agama Kristen tidak cukup hanya berperan sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai pembimbing rohani, komunikator iman, teladan kehidupan, dan pendidik karakter Kristen.

Persoalan besar yang muncul saat ini adalah adanya kesenjangan antara aktivitas keagamaan dengan kedalaman spiritualitas. Banyak orang aktif dalam pelayanan, tetapi belum tentu memiliki kedewasaan rohani yang kuat. Banyak siswa mengetahui ajaran Kristen secara teori, tetapi belum tentu mengalami transformasi hidup secara nyata. Banyak kegiatan rohani

BAB II

HAKIKAT KOMUNIKASI DALAM PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN

A. PENGERTIAN KOMUNIKASI SECARA UMUM

Komunikasi merupakan salah satu aspek fundamental dalam kehidupan manusia. Sejak manusia diciptakan, komunikasi telah menjadi sarana utama dalam membangun relasi, menyampaikan gagasan, mengekspresikan pikiran, dan menciptakan interaksi sosial. Tanpa komunikasi, kehidupan manusia akan kehilangan makna relasional karena manusia pada hakikatnya adalah makhluk sosial yang hidup melalui interaksi dengan sesamanya.

Dalam dunia pendidikan, komunikasi memiliki posisi yang sangat penting karena proses pendidikan pada dasarnya merupakan proses penyampaian makna, nilai, pengetahuan, pengalaman, dan transformasi kehidupan melalui interaksi antara pendidik dan siswa.

Komunikasi bukan sekadar aktivitas berbicara atau menyampaikan informasi, melainkan proses pertukaran makna yang melibatkan pengirim pesan, isi pesan, media, penerima pesan, serta respons yang muncul sebagai akibat dari interaksi tersebut. Proses ini menuntut keterlibatan aktif seluruh unsur komunikasi agar pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan benar dan menghasilkan perubahan sikap maupun perilaku.

Onong Uchjana Effendy menjelaskan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu, mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik secara lisan maupun melalui media tertentu.⁸ Definisi ini menunjukkan bahwa komunikasi selalu memiliki tujuan yang lebih dalam daripada sekadar penyampaian informasi.

Komunikasi bertujuan membangun pemahaman bersama dan mempengaruhi kehidupan penerima pesan.

⁸ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 9–18.

BAB III

GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN SEBAGAI PELAYAN DAN PENDIDIK

Guru merupakan elemen sentral dalam seluruh proses pendidikan. Dalam setiap sistem pembelajaran, keberhasilan pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas pribadi, kompetensi, integritas, dan spiritualitas seorang pendidik. Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen, posisi guru memiliki makna yang jauh lebih mendalam dibandingkan sekadar pelaksana tugas akademik. Guru Pendidikan Agama Kristen adalah pribadi yang memikul tanggung jawab besar dalam membentuk kehidupan siswa secara utuh, baik dalam aspek intelektual, moral, spiritual, sosial, maupun karakter.

Peran guru Pendidikan Agama Kristen tidak dapat dipahami hanya dalam kerangka profesi formal sebagaimana pengajar pada umumnya. Guru Pendidikan Agama Kristen adalah pendidik yang dipanggil untuk menghadirkan karya pelayanan Allah melalui proses pendidikan. Tugasnya bukan sekadar mentransfer pengetahuan teologis, tetapi menuntun siswa mengalami pertumbuhan iman, menemukan identitasnya di dalam Kristus, serta mengembangkan kehidupan yang selaras dengan kehendak Allah.

Dalam dunia pendidikan modern, tugas guru Pendidikan Agama Kristen menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Perkembangan teknologi digital, perubahan budaya belajar, krisis moral generasi muda, derasnya arus informasi, serta tekanan sosial media telah membentuk generasi yang memiliki kebutuhan pendidikan yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya. Siswa masa kini hidup dalam budaya yang serba cepat, visual, interaktif, dan sering kali mengalami pergumulan identitas yang mendalam. Sebagai contoh, banyak siswa masa kini memiliki akses tak terbatas pada berbagai sumber informasi digital, namun mengalami kesulitan membangun kedalaman refleksi spiritual. Mereka sangat terhubung secara virtual, tetapi tidak sedikit yang mengalami kesepian emosional, kecemasan sosial, dan kehilangan arah hidup. Dalam situasi seperti ini, guru Pendidikan

BAB IV

MINAT BELAJAR SISWA DAN DINAMIKA PEMBELAJARAN KRISTEN

Minat belajar merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan proses pendidikan. Dalam dunia pembelajaran, kemampuan intelektual siswa saja tidak cukup untuk menjamin tercapainya hasil belajar yang optimal. Dibutuhkan dorongan batin yang kuat, perhatian yang terarah, serta ketertarikan yang mendalam terhadap proses belajar agar siswa mampu berkembang secara maksimal. Minat belajar menjadi energi internal yang menggerakkan seseorang untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Tanpa minat belajar, pendidikan cenderung berlangsung secara formalitas dan kehilangan daya transformasionalnya. Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen, minat belajar memiliki makna yang lebih mendalam. Belajar bukan sekadar aktivitas akademik untuk memperoleh pengetahuan, tetapi proses pertumbuhan yang membentuk karakter, spiritualitas, dan kedewasaan iman siswa. Minat belajar dalam pembelajaran Kristen tidak hanya berkaitan dengan keinginan memahami materi, tetapi juga kerinduan untuk mengalami pertumbuhan hidup yang selaras dengan kehendak Allah.

Thomas H. Groome menjelaskan bahwa pendidikan Kristen harus menolong siswa mengalami keterlibatan aktif dalam proses pembentukan iman dan transformasi hidup.¹⁸³

Pandangan ini menegaskan bahwa minat belajar merupakan unsur esensial dalam Pendidikan Agama Kristen. Realitas pendidikan masa kini menunjukkan bahwa minat belajar siswa menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Perkembangan teknologi digital, budaya instan, distraksi media sosial, tekanan akademik, krisis relasi interpersonal, serta perubahan

¹⁸³ Thomas H. Groome, *Christian Religious Education* (San Francisco: Harper & Row, 1980), 391–407.

BAB V

KOMUNIKASI GURU PAK DALAM MEMBANGUN MINAT BELAJAR SISWA

Komunikasi merupakan unsur fundamental dalam seluruh proses pendidikan. Tanpa komunikasi yang efektif, pembelajaran tidak akan mampu berlangsung secara optimal karena pendidikan pada hakikatnya adalah proses penyampaian, pertukaran, pemaknaan, dan internalisasi nilai antara pendidik dan siswa. Dalam dunia pendidikan, komunikasi bukan sekadar aktivitas menyampaikan informasi, melainkan sarana membangun relasi, menumbuhkan motivasi, membentuk karakter, dan menggerakkan transformasi hidup. Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen, komunikasi memiliki makna yang jauh lebih mendalam. Komunikasi bukan hanya alat pedagogis untuk menjelaskan materi pelajaran, melainkan juga media untuk menghadirkan kasih, kebenaran, penguatan, serta pembentukan iman siswa. Melalui komunikasi yang tepat, guru Pendidikan Agama Kristen dapat menolong siswa memahami firman Tuhan, menemukan makna hidup, mengatasi pergumulan pribadi, dan bertumbuh dalam relasi dengan Allah.

Thomas H. Groome menjelaskan bahwa pendidikan Kristen merupakan proses komunikasi iman yang menghadirkan dialog antara pengalaman hidup manusia dengan kebenaran Allah.²⁵⁴ Pemahaman ini menunjukkan bahwa komunikasi dalam Pendidikan Agama Kristen bukanlah aktivitas satu arah, tetapi proses relasional yang menghadirkan keterlibatan aktif antara guru dan siswa. Minat belajar siswa sangat erat kaitannya dengan kualitas komunikasi yang dibangun guru. Banyak siswa kehilangan semangat belajar bukan karena materi terlalu sulit, melainkan karena komunikasi pembelajaran yang monoton, tidak relevan, tidak membangun relasi, atau gagal menyentuh kebutuhan nyata mereka. Sebaliknya, guru yang mampu

²⁵⁴ Thomas H. Groome, *Christian Religious Education* (San Francisco: Harper & Row, 2019), 493–509

BAB VI

STRATEGI PEMBELAJARAN KREATIF DAN TRANSFORMATIF

Strategi pembelajaran merupakan salah satu komponen utama dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan. Pembelajaran yang berhasil tidak hanya bergantung pada penguasaan materi oleh guru, tetapi juga pada kemampuan merancang strategi yang mampu menjembatani materi dengan kebutuhan, karakteristik, dan pengalaman hidup siswa. Dalam dunia pendidikan modern, strategi pembelajaran tidak lagi dipahami sekadar sebagai teknik penyampaian materi, melainkan sebagai pendekatan pedagogis yang dirancang secara sadar untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, kreatif, partisipatif, dan transformatif.

Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen, strategi pembelajaran memiliki makna yang lebih mendalam karena tujuan pendidikan Kristen bukan hanya transfer pengetahuan teologis, melainkan pembentukan karakter, pertumbuhan iman, dan transformasi hidup siswa. Oleh sebab itu, strategi pembelajaran yang digunakan harus mampu menggerakkan siswa bukan hanya untuk memahami konsep-konsep iman secara intelektual, tetapi juga mengalami perjumpaan personal dengan kebenaran firman Tuhan yang mengubah cara berpikir, bersikap, dan bertindak.

Thomas H. Groome menjelaskan bahwa pendidikan Kristen yang efektif harus menghadirkan proses pembelajaran yang memungkinkan siswa mengalami refleksi kritis terhadap pengalaman hidup mereka dalam terang firman Tuhan.³⁰⁸ Pemahaman ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran dalam Pendidikan Agama Kristen harus dirancang secara kreatif agar mampu menghadirkan keterlibatan aktif sekaligus refleksi mendalam. Perkembangan teknologi digital, perubahan karakter generasi

³⁰⁸ Thomas H. Groome, *Christian Religious Education* (San Francisco: Harper & Row, 2019), 629–645.

BAB VII

PENGINJILAN DAN TRANSFORMASI PELAYANAN KRISTEN

Penginjilan merupakan inti dari panggilan gereja dan seluruh pelayanan Kristen. Sejak awal, Kristus mengutus para murid untuk pergi dan menjadikan semua bangsa murid-Nya. Amanat ini menegaskan bahwa penginjilan bukan sekadar aktivitas tambahan dalam kehidupan gereja, melainkan bagian hakiki dari identitas orang percaya. Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen, penginjilan memiliki relasi yang sangat erat dengan proses pendidikan. Pendidikan Kristen bukan hanya bertujuan mentransfer pengetahuan iman, tetapi menghadirkan transformasi hidup yang menuntun siswa kepada perjumpaan pribadi dengan Kristus.

Bab ini akan membahas hakikat penginjilan, dasar teologisnya, penerapannya dalam dunia pendidikan, tantangan pelayanan di era digital, serta transformasi pelayanan Kristen dalam menghadapi perubahan zaman.

A. HAKIKAT PENGINJILAN DALAM KEKRISTENAN

Penginjilan merupakan inti dari misi Allah dalam dunia. Secara teologis, penginjilan adalah tindakan menyampaikan kabar baik tentang keselamatan di dalam Yesus Kristus kepada manusia agar mereka mengalami pertobatan, iman, dan hidup baru di dalam-Nya. Penginjilan bukan sekadar penyampaian informasi religius, melainkan partisipasi aktif dalam karya Allah yang memanggil manusia masuk ke dalam relasi yang dipulihkan dengan-Nya. Dalam perspektif Alkitab, penginjilan berakar pada kasih Allah yang mencari dan menyelamatkan manusia. Seluruh narasi keselamatan memperlihatkan inisiatif Allah yang terus menjangkau manusia yang terhilang.

BAB VIII

REFLEKSI TEOLOGIS DAN PENERAPAN DALAM KEHIDUPAN

Refleksi teologis merupakan proses berpikir iman yang menolong manusia memahami realitas kehidupan dalam terang firman Tuhan serta menemukan penerapan praktisnya bagi tindakan nyata. Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen, refleksi teologis tidak berhenti pada upaya memahami doktrin secara konseptual, tetapi bergerak menuju praksis pendidikan yang membentuk karakter, memperbarui pola pikir, serta mentransformasikan kehidupan siswa secara utuh. Pendidikan Kristen yang sejati selalu menghubungkan antara pemahaman iman dan penerapan konkret dalam kehidupan sehari-hari. Pada era modern yang ditandai oleh perubahan sosial, kemajuan teknologi digital, pergeseran nilai budaya, krisis identitas generasi muda, serta kompleksitas tantangan moral, refleksi teologis menjadi semakin penting. Siswa masa kini tidak hanya membutuhkan pengetahuan agama dalam bentuk hafalan konsep atau pemahaman teoritis, tetapi membutuhkan kemampuan untuk menafsirkan realitas hidup melalui perspektif firman Tuhan. Mereka harus dibimbing untuk mampu bertanya secara kritis: bagaimana iman Kristen berbicara terhadap media sosial, tekanan akademik, krisis relasi, budaya instan, kecemasan hidup, dan tantangan identitas digital?

Thomas H. Groome menegaskan bahwa refleksi teologis dalam pendidikan Kristen adalah dialog kritis antara pengalaman hidup manusia dengan narasi iman Kristen yang bertujuan menghasilkan transformasi praksis.³⁷³ Pernyataan ini menunjukkan bahwa pendidikan Kristen harus menolong siswa membawa pengalaman konkret hidup mereka ke dalam terang firman Tuhan, lalu meresponsnya secara bertanggung jawab.

³⁷³ Thomas H. Groome, *Christian Religious Education* (San Francisco: Harper & Row, 2019), 918–934.

BAB IX

REFLEKSI AKHIR

A. INTISARI PEMBAHASAN

Pembahasan mengenai komunikasi guru Pendidikan Agama Kristen dalam memacu minat belajar siswa telah menunjukkan bahwa komunikasi merupakan elemen fundamental yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Komunikasi dalam Pendidikan Agama Kristen bukan sekadar sarana penyampaian informasi akademik, melainkan medium pembentukan relasi, penguatan spiritual, penanaman nilai, dan transformasi kehidupan siswa. Guru Pendidikan Agama Kristen dipanggil untuk menghadirkan komunikasi yang tidak hanya informatif, tetapi juga formatif dan transformatif. Melalui komunikasi yang benar, siswa bukan hanya memahami materi pelajaran, tetapi juga mengalami pertumbuhan iman dan pembentukan karakter yang selaras dengan kehendak Allah.

Secara teologis, komunikasi pendidikan berakar pada natur Allah sebagai Pribadi yang menyatakan diri kepada manusia. Allah sejak awal berinisiatif membangun relasi melalui pernyataan firman-Nya. Dalam kepenuhan waktu, Yesus Kristus hadir sebagai Firman yang menjadi manusia dan menjadi model komunikasi ilahi yang sempurna. Seluruh pelayanan-Nya menunjukkan bahwa komunikasi yang sejati selalu berorientasi pada relasi, kasih, transformasi, dan pemulihan. Keteladanan Yesus sebagai Guru Agung menjadi dasar normatif bagi seluruh praktik komunikasi dalam Pendidikan Agama Kristen. Guru Pendidikan Agama Kristen dipanggil meneladani pola komunikasi Kristus yang penuh kasih, empati, kejelasan, relevansi, dan kuasa transformasi.

Kajian ini menunjukkan bahwa hakikat guru Pendidikan Agama Kristen tidak dapat dipisahkan dari panggilan sebagai pelayan dan pendidik. Guru bukan hanya penyampai materi ajar, melainkan saksi Kristus yang menghadirkan Injil melalui perkataan, tindakan, dan keteladanan hidup. Spiritualitas guru, integritas moral, kompetensi pedagogik, serta kemampuan membangun relasi yang sehat menjadi faktor penting dalam

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021)
- Abraham H. Maslow, *Motivation and Personality* (New York: Harper & Row, 2019)
- Andar Ismail, *Selamat Mengikut Dia* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015)
- aniel Stefanus, *Pendidikan Agama Kristen: Kemajuan dan Pembentukan Karakter* (Bandung: Kalam Hidup, 2019)
- Aristotle, *Rhetoric* (New York: Modern Library, 2020),
- B.S. Sidjabat, *Mengajar Secara Profesional* (Bandung: Kalam Hidup, 2019)
- B.S. Sidjabat, *Strategi Pendidikan Kristen* (Yogyakarta: Andi, 2017)
- Carl R. Rogers, *Freedom to Learn* (New York: Merrill, 1994), 88–104.
- Carl R. Rogers, *On Becoming a Person* (Boston: Houghton Mifflin, 2021)
- Dallas Willard, *Renovation of the Heart: Putting on the Character of Christ*, ed. revisi (Colorado Springs: NavPress, 2021)
- Daniel Goleman, *Emotional Intelligence* (New York: Bantam Books, 2006)
- Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018)
- Don Tapscott, *Grown Up Digital* (New York: McGraw-Hill, 2009)
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021).
- Eka Darmaputera, *Etika Sederhana untuk Semua* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011).
- Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016)
- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021)
- Harun Hadiwijono, *Iman Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012)
- Howard G. Hendricks, *Teaching to Change Lives* (Colorado Springs: Multnomah, 2016).
- J.P. Guilford, *The Nature of Human Intelligence* (New York: McGraw-Hill, 2021)
- Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016)
- Jan S. Aritonang, *Berbagai Aliran dalam dan di Sekitar Gereja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016),
- John Stott, *Christian Mission in the Modern World* (Downers Grove: IVP, 2021)

- Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022)
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2023)
- Munir, *Pembelajaran Digital* (Bandung: Alfabeta, 2022)
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2017)
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021)
- Nicholas Carr, *The Shallows: What the Internet Is Doing to Our Brains* (New York: W.W. Norton, 2020)
- Noh Ibrahim Boiliu, *Pendidikan Kristen Kontekstual* (Jakarta: UKI Press, 2020)
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2020),
- Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017)
- Paulo Freire, *Pedagogy of the Oppressed* (New York: Continuum, 2005)
- Rasid Rachman, *Teologi Komunikasi Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018)
- Richard J. Foster, *Celebration of Discipline* (New York: HarperCollins, 2021)
- Robert E. Coleman, *The Master Plan of Evangelism*, ed. revisi (Grand Rapids: Revell, 2016),
- Robert R. Boehlke, *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktik Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2020)
- Robert W. Pazmiño, *Foundational Issues in Christian Education: An Introduction in Evangelical Perspective*, ed. ke-3 (Grand Rapids: Baker Academic, 2017).
- Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016)
- Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016)
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015),
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2022)
- Stanley J. Grenz, *The Social God and the Relational Self* (Louisville: Westminster John Knox Press, 2020)
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014)
- Thomas H. Groome, *Christian Religious Education: Sharing Our Story and Vision* (San Francisco: Jossey-Bass, 2019)

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2018)
Yakub B. Susabda, *Pastoral Konseling* (Malang: Gandum Mas, 2014)

Di tengah derasnya arus digitalisasi, perubahan karakter generasi muda, serta tantangan dunia pendidikan yang semakin kompleks, kehadiran seorang guru Pendidikan Agama Kristen tidak lagi cukup hanya sebagai penyampai materi pembelajaran Ia dipanggil menjadi komunikator ilahi seorang pendidik yang mampu menjembatani kebenaran firman Tuhan dengan realitas kehidupan peserta didik masa kini.

Buku **“Komunikasi Guru PAK dalam Memacuh Minat Belajar Siswa”** menghadirkan refleksi teologis, pedagogis, dan praktis tentang bagaimana komunikasi yang dibangun di atas dasar kasih Kristus dapat menjadi kekuatan transformasi dalam dunia pendidikan. Melalui pembahasan yang mendalam, buku ini mengupas hakikat komunikasi dalam perspektif Alkitab, keteladanan Yesus sebagai Guru Agung, peran guru PAK sebagai pelayan dan pendidik, strategi membangun minat belajar siswa, hingga implementasi komunikasi kreatif di era digital.

Lebih dari sekadar kajian akademik, buku ini adalah panggilan bagi setiap guru, pelayan, dan pendidik Kristen untuk kembali menyadari bahwa setiap kata yang diucapkan di ruang kelas dapat menjadi benih kehidupan yang bertumbuh dalam hati peserta didik.

ditulis dengan pendekatan akademik yang berpijak pada landasan firman Tuhan, buku ini menjadi panduan yang relevan bagi mahasiswa teologi, dosen, guru Pendidikan Agama Kristen, pelayan gereja, dan siapa saja yang rindu menghadirkan pendidikan Kristen yang hidup, kontekstual, dan transformatif. Sebab pada akhirnya, pendidikan bukan sekadar proses mengajar, melainkan karya suci untuk membentuk generasi yang mengenal Allah, mengasihi kebenaran, dan siap menjadi terang bagi dunia.



Willem Frans Ansanay, S.Pd., S.H., M.Pd. adalah seorang hamba Tuhan, pendidik, dan pemimpin yang mendedikasikan hidupnya bagi pelayanan, pendidikan, dan pembangunan generasi. Lahir di **Numfor, 19 Juni 1963**, ia merupakan putra asli Papua yang bertumbuh dengan keyakinan bahwa setiap kehidupan memiliki tujuan ilahi yang telah dirancang Tuhan sejak semula. Berangkat dari kesederhanaan tanah kelahirannya, ia melangkah dengan iman, kerja keras, dan ketekunan untuk mengabdikan dirinya dalam dunia pendidikan dan pelayanan gerejawi. Bagi beliau, hidup bukan sekadar perjalanan menuju keberhasilan pribadi, melainkan kesempatan untuk menjadi alat di tangan Tuhan dalam membangun kehidupan banyak orang. Dalam perjalanan hidupnya, ia dipercaya memegang berbagai tanggung jawab strategis, antara lain sebagai Pendiri Sinode Gereja Kasih Setia Indonesia (GKSI) dan juga menjadi salah satu pendiri dari Gereja Kristen Setia Indonesia (GKSI) serta sebagai Ketua Sekolah Tinggi Teologi Injili Jakarta (STTIJA). Dalam setiap tanggung jawab tersebut, ia memandang kepemimpinan sebagai bentuk pelayanan, bukan sekadar jabatan. Integritas, ketekunan, dan kesetiaan menjadi prinsip yang terus dipegang dalam menjalankan setiap amanah. Selain aktif dalam pelayanan gereja dan dunia pendidikan, beliau juga menekuni bidang kewirausahaan. Baginya, setiap bidang kehidupan adalah ladang pelayanan yang dapat dipakai Tuhan untuk menghadirkan dampak yang lebih luas bagi gereja, masyarakat, dan kemuliaan nama-Nya. Sebagai seorang anak Papua yang terus bermimpi besar bagi kemajuan pendidikan dan pelayanan Kristen, Willem Frans Ansanay percaya bahwa Tuhan memakai siapa saja yang bersedia dibentuk dan taat pada panggilan-Nya. Melalui karya tulis, pengabdian, dan kepemimpinannya, ia terus menghadirkan pesan bahwa kesetiaan dalam perkara kecil akan dipakai Tuhan untuk menghasilkan karya besar bagi generasi. Baginya, hidup yang diberkati adalah hidup yang dipersembahkan sepenuhnya bagi kemuliaan Allah dipakai, dibentuk, dan disempurnakan oleh Sang Pemilik Kehidupan.

 www.penerbitwidina.com

 [@penerbitwidina](https://www.instagram.com/penerbitwidina)

 [penerbit widina](https://www.facebook.com/penerbitwidina)

 penerbitwidina@gmail.com

 [widina store](#)

 [widina bookstore](#)

Layanan Pembaca & Penerbitan Buku
 0815-7000-699



SCANME

Komunikasi, Pendidikan & Agama

ISBN 978-634-317-141-6



9

786343

171416